

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pandemi covid-19 yang datang mengakibatkan banyak kekacauan dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali dengan Indonesia. Susilo (2020) mengungkapkan bahwa covid-19 adalah sebuah virus baru yang ditemukan dari China. Virus ini perlu diwaspadai karena penularannya sangat cepat, serta tingkat kematiannya juga tinggi. Badan Kesehatan Dunia (WHO) (dalam Putri, 2020) sudah memberikan penjelasan tentang penyebaran virus covid-19. Adapun cara penyebaran virus covid-19 adalah melalui tetesan liur (*droplets*), muntahan, serta kontak langsung dengan orang yang terjangkit. Selain itu, penyebaran melalui benda juga dapat terjadi seperti melalui dudukan toilet, wastafel, dan pegangan. Putri (2020) menyatakan bahwa pada tanggal 30 Januari 2020 penyebaran virus covid-19 telah diklasifikasikan sebagai darurat kesehatan yang menjadi perhatian dunia.

Kehadiran virus covid-19 di Indonesia sendiri mengakibatkan berbagai masalah. Istiamin (2020) menyebutkan beberapa dampak covid-19 di Indonesia, di antaranya yakni angka PHK yang tinggi, diblokirnya akses pariwisata, kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum berkurang, dan sistem pendidikan yang berubah dengan cepat. Dalam bidang pendidikan, cara pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan cara bertatap muka kini diubah menjadi model daring (jarak jauh). Hal tersebut diterapkan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Kebijakan sekolah jarak jauh tersebut mulai berlaku sejak

diterbitkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan kondisi ini, maka guru dituntut untuk tetap bisa mengoordinasikan pembelajaran siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik di tengah keterbatasan yang ada.

Kemajuan teknologi saat ini sangat membantu kehidupan manusia, termasuk di tengah situasi pandemi covid-19. Kemajuan teknologi saat ini disebut dengan revolusi industri 4.0. Hamdan (2018) mendefinisikan revolusi industri 4.0 sebagai kemajuan teknologi yang menyatukan dunia fisik, dunia digital, dan biologis manusia yang membawa perubahan cara hidup. Menurut Ghufron (2018), kehadiran revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya internet dan diikuti dengan lahirnya teknologi baru, kecerdasan buatan, penyimpanan *cloud*, dan teknologi robot. Kemajuan dari revolusi industri 4.0 di antaranya adalah munculnya layanan transportasi umum *online* (seperti *Gojek* dan *Grab*), munculnya aplikasi *chatting* canggih, dan munculnya perusahaan pemesanan tiket serta pemesanan hotel secara *online*.

Dalam dunia pendidikan, revolusi industri 4.0 telah memunculkan platform-platform yang mendukung pembelajaran jarak jauh, seperti *Brainly*, *Edmodo*, *Schoology*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp* yang banyak digunakan dalam pembelajaran daring oleh para guru. Untuk menjalankan aplikasi tersebut jaringan internet harus digunakan. Chusna (2019) menyatakan ada beberapa keunggulan penggunaan aplikasi pembelajaran daring yaitu: (1) adanya fitur *e-moderating*, yang artinya guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui internet kapan saja

dengan mudah; (2) siswa dapat mempelajari ulang materi kapan saja karena materi tersebut tersimpan di dalam perangkat yang digunakan dalam pembelajaran daring; (3) guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran dalam aplikasi daring dengan jumlah peserta yang banyak; (4) waktu akan lebih efisien dikarenakan jarak antara siswa dengan tempat belajar jauh. Selain memiliki kelebihan, penggunaan aplikasi pembelajaran daring juga memiliki kelemahan. Sari (2015) menyebutkan beberapa kekurangan dari penggunaan aplikasi pembelajaran daring yaitu: (1) biaya yang mahal, karena harus menggunakan internet dan terkadang harus menyewa aplikasi pembelajaran daring dengan fasilitas premium; (2) siswa atau guru yang memiliki pemahaman teknologi rendah (gaptek) akan membuat pembelajaran tidak maksimal; (3) tidak semua daerah memiliki sinyal internet yang baik.

Dalam pelaksanaannya, kendala-kendala yang diungkapkan oleh Sari (2015) di atas memang benar terjadi saat pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19, namun masih ada kendala lain yang bukan berupa kendala teknis. Istiamin (2020) menyatakan bahwa perubahan pola pembelajaran yang awalnya dilakukan di dalam ruang kelas menjadi belajar sendiri di rumah dan membuat siswa menjadi bosan. Anugraha (2020) juga menyebutkan kendala lain. Kendala yang dimaksud yaitu menurunnya konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar di rumah. Konsentrasi yang menurun tersebut dapat terjadi karena suasana belajar yang membosankan dan tidak variatif. Selain itu, Syarifudin (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan oleh para guru di Indonesia umumnya hanya berupa pemberian tugas tanpa disertai dengan penjelasan materi.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa memerlukan variasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Untuk membentuk pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif maka diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk siswa. Ibrahim dkk. (dalam Sudatha & Tegeh, 2015) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran di dalam kelas. Sanaky (dalam Susanto dkk, 2019) juga menjabarkan bahwa media pembelajaran adalah alat dalam kegiatan belajar-mengajar yang bermanfaat untuk menyampaikan rangsangan pembelajaran kepada siswa. Dari dua pendapat tadi maka bisa diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan guru untuk memberikan materi kepada siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk memotivasi siswa dan membuat suasana belajar lebih menarik.

Youtube adalah layanan berbagi video yang disediakan oleh Google untuk para pengguna internet untuk mengunggah, melihat, dan berbagi video-video tanpa berbayar. Youtube adalah wujud dari pergeseran teknologi internet (Wilson, dalam Saraswati 2018). Menurut Faiqah dkk (2016), kecenderungan orang membuka dan melihat Youtube naik 60% setiap tahunnya. Lestari (2017) menyatakan sekitar 20 juta penonton mengunjungi Youtube per bulannya mulai dari usia sekitar 12 hingga 17 tahun. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan jika Youtube adalah salah satu platform video *online* yang sangat populer. Dalam Youtube banyak video-video yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Dengan kepopuleran dan keberadaan video-video edukatif di dalam

Youtube, maka Youtube dapat dijadikan sebagai media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

UPT SMP Negeri 3 Ponggok adalah sebuah Sekolah Menengah Pertama yang ada di Desa Jatilengger, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Bitar, Jawa Timur. Sebelumnya sekolah ini menggunakan modul pembelajaran dan terkadang salindia saja dalam pembelajarannya. Bahkan, Istiamin (2020), Guru Bahasa Indonesia UPT SMP Negeri 3 Ponggok telah melakukan kajian pada penggunaan modul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan ditemukan hasil bahwa banyak siswa yang merasa modul sulit untuk dipahami, suasana pembelajaran yang dilakukan tidak menyenangkan, serta siswa memerlukan media pembelajaran lain selain modul. Oleh sebab itu, berdasarkan observasi ditemukan kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Hal itu membuat guru terus mencari cara untuk membuat pembelajaran tetap menarik bagi siswa, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran video Youtube *Ruang Bahasa I.d.*

Ruang Bahasa I.d. adalah sebuah saluran Youtube yang menyajikan media bahan ajar Bahasa Indonesia, trik mengajarkan materi Bahasa Indonesia, serta permainan yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Saluran tersebut didirikan oleh Ipat Dilah pada 13 Juli 2020. Jumlah *subscribers* saluran *Ruang Bahasa I.d.* pada 10 April 2021 adalah 3,99 ribu orang dan jumlah video ditontonnya adalah 300 ribu kali.

Adapun materi yang diajarkan dalam pembelajaran menggunakan media video Youtube *Ruang Bahasa I.d.* adalah teks surat. Teks surat adalah salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP.

Dalam materi teks surat terdapat dua jenis teks surat yang dipelajari, yakni surat dinas dan surat pribadi. Soedjito & Solchan (dalam Wiguno, 2019) memberi definisi surat pribadi sebagai surat yang dibuat oleh seseorang untuk menyampaikan isi hatinya mengenai sesuatu yang sifatnya pribadi, dan ditujukan kepada keluarga, teman, atau rekan kerja. Sedangkan untuk surat dinas, Wiguno (2019) menyebutkan bahwa surat dinas (surat resmi) adalah surat yang bersifat formal dan biasanya berkaitan dengan kedinasan, yang dibuat oleh lembaga resmi.

Berdasarkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan video Youtube *Ruang Bahasa I.d* pada siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 3 Pongkok, terdapat hal-hal yang bisa dijadikan penelitian. Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks surat menggunakan video Youtube *Ruang Bahasa I.d* pada siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 3 Pongkok.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, beberapa identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Banyak siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dalam pembelajaran daring.
2. Siswa mengalami kesusahan dalam memahami materi pada penggunaan media pembelajaran sebelumnya (menggunakan modul).
3. Guru memerlukan perencanaan yang baik dalam pembelajaran teks surat dengan menggunakan media video Youtube *Ruang Bahasa I.d*.
4. Penggunaan video Youtube *Ruang Bahasa I.d* dalam pembelajaran teks surat memiliki kendala-kendala.

5. Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran teks surat menggunakan media video Youtube *Ruang Bahasa I.d.*

1.3. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dibutuhkan agar cakupan kajiannya tidak luas. Dalam penelitian ini, masalah akan dibatasi pada perencanaan dalam pembelajaran teks surat menggunakan media video Youtube *Ruang Bahasa I.d.* serta kendala-kendala penggunaan video Youtube *Ruang Bahasa I.d* dalam pembelajaran teks surat.

1.4. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran teks surat menggunakan video Youtube *Ruang Bahasa I.d* pada kelas VII UPT SMP Negeri 3 Ponggok?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks surat menggunakan video Youtube *Ruang Bahasa I.d* pada kelas VII UPT SMP Negeri 3 Ponggok?
3. Apa saja kendala-kendala dalam pembelajaran teks surat menggunakan video Youtube *Ruang Bahasa I.d* pada kelas VII UPT SMP Negeri 3 Ponggok?

1.5. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran teks surat menggunakan video Youtube *Ruang Bahasa I.d* pada kelas VII UPT SMP Negeri 3 Ponggok.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks surat menggunakan video Youtube *Ruang Bahasa I.d* pada kelas VII UPT SMP Negeri 3 Ponggok.

3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam pembelajaran teks surat menggunakan video Youtube *Ruang Bahasa I.d* pada kelas VII UPT SMP Negeri 3 Ponggok.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya terkait pemanfaatan video Youtube *Ruang Bahasa I.d* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk Guru Bahasa Indonesia mengenai media pembelajaran video Youtube yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pemanfaatan video Youtube dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian tentang pemanfaatan video Youtube dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia